BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan.

Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai sekarang belum ada hasil yang optimal. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Sutama dkk (dalam Nurhayati 2000: 13) bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, mulai sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum. Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Fenomena tersebut memunculkan upaya sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Pembelajaran sastra sebagai salah satu pelajaran di sekolah menengah atas juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis. Sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa, Sastra menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari siswa. Seperti yang dikatakan

Superhar (2006) bahwa pelajaran sastra, dalam pandangan orang dewasa termasuk pihak sekolah ternyata bukanlah pelajaran yang menarik untuk diberikan dengan sungguh-sungguh dan serius kepada anak-anak di sekolah. Doktrin yang diberikan kepada siswa adalah pelajaran eksak, ilmu pengetahuan alam dan sosial, serta bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sangat penting penguasaannya bagi masa depan anak.

Observasi yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran berlangsung hari Selasa tanggal 10 Januari 2012 menemukan bahwa pembelajaran selama ini menggunakan metode klasikal, yakni ceramah tanpa disertai upaya-upaya dari guru guna menarik perhatian siswa. Dengan metode tersebut seringkali menimbulkan kebosanan bagi siswa sehingga karya yang dihasilkan tidak maksimal. Metode ceramah yang menarik dapat juga membantu siswa antusias dalam mengikuti pelajaran misalnya membuat contoh yang sedang marak dibicarakan. Penulis menemukan pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia metode ceramah yang digunakan monoton, contoh yang digunakan sama dengan yang ada pada buku acuan. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa metode klasikal kurang membantu menumbuhkan minat belajar siswa.

Guru harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode dan media yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Jamaludin (2004: 97-98) menyatakan bahwa keprofesionalan seorang guru dituntut demi lancarnya

proses belajar mengajar. Dalam hal ini paling tidak ada lima hal khusus yang harus dipenuhi oleh guru. Pertama, seorang guru yang professional haruslah orang yang benar-benar memiliki pengertian yang mendalam mengenai tujuan pembelajaran. Kedua, seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki minat yang besar terhadap dunia pendidikan. Ketiga, seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bidang pendidikan. Keempat, seorang guru yang profesional adalah sosok guru yang memiliki pemahaman dan kemampuan selektif dalam menentukan dan menerapkan suatu metode atau pendekatan pembelajaran. Kelima, seorang guru yang profesional adalah komitmen yang tinggi terhadap pembinaan dan pengembangan pendidikan.

Sesuai dengan permasalahan di atas peneliti menghadapkan siswa pada objek gambar yang akan menstimulus siswa untuk menulis cerpen dengan tingkat kesulitan menjadi berkurang dengan metode pembelajaran eksperimental. Menurut Sadiman, dkk (2002: 29-31), gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain (1) sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi pengamatan (4) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. .

Melalui media gambar berseri dapat diaplikasikan agar aktifitas menulis menjadi kegiatan yang menarik dan dapat menganaliis, atau dapat menarik kesimpulan tentang obyek gambar, serta menulis cerpen agar mendapat perhatian dari siswa yang selama ini tidak memperhatikannya. Dengan pemilihan media gambar berseri, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Karanganyar serta dapat mewujudkan tercapainya harapan berkembangnya budaya atau tradisi menulis.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

a. Bagaimanakah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar berseri pada siswa kela X-1 SMA Negeri 2 Karanganyar?
b. Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Karanganyar dengan gambar berseri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. meningkatkan keaktifan siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Karanganyar dalam menulis cerpen melalui media gambar berseri.

b. meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Karanganyar dengan media gambar berseri.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Keaktifan siswa meningkat ditandai dengan timbulnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen sebesar 70%.
b. Peningkatan keterampilan menulis cerpen ditandai dengan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70%

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Menemukan teori atau pengetahuan baru mengenai penulisan cerpen melalui media gambar berseri
   b. Sebagai dasar untuk mengolah suatu ide-ide inovatif dalam pembelajaran
2. Manfaat Secara Praktis
   a. Manfaat bagi siswa
      1) Memberikan suatu kermudahan dalam mempelajari pembelajaran sastra

2) Siswa dapat mengembangkan pikirannya melalui sebuah karya sastra dengan menulis
3) Siswa dapat menjadi lebih kritis terhadap suatu kejadian dengan memberikan suatu gambar berseri.

b. Manfaat bagi guru
1) Menambah inovasi baru dalam pembelajaran khusunya sastra
2) Dapat menemukan inovasi baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas
3) Dapat menjadi masukan tentang cara yang tepat agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah
1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen baik proses maupun hasil.
2) Meningkatkan mutu pendidikan